



**IMPLEMENTASI SYARAT KECAKAPAN UBUDIYAH (SKU)
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01 SINGOSARI**

Al Maedah¹, Rosichin Mansur², Adi Sudrajat³,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011231@unisma.ac.id, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,
3Adi.Sudrajat@unisma.ac.id,

Abstract

Problems related to morals among madrasah students include many people throwing rubbish in the classroom and not in the right place. Apart from that, ethical issues also include not caring enough about fellow friends, as well as bullying behavior between friends. When learning in class, students also seemed less enthusiastic about learning, often left the classroom while learning was taking place with permission to go to the toilet and some also slept in class. There are several research focuses in this research, namely regarding how to plan the implementation of Ubudiyah Skill Requirements (SKU) in forming Religious character at MTs Almaarif 01 Singosari, what is the method for implementing Ubudiyah Skill Requirements (SKU) in forming Religious character at MTs Almaarif 01 Singosari, what is the implementation model Ubudiyah Skill Requirements (SKU) in the formation of Religious character at MTs Almaarif 01 Singosari. This research aims to overcome existing problems and form religious character in MTs Almaarif 01 Singosari students. Through SKU activities, students who are going through character problems will be formed and developed into good individuals with good morals through SKU activities. The research method used in this thesis research is a qualitative research method. This qualitative method is used because it is an approach or study used to investigate and understand a central phenomenon. Data collection by means of interviews, observation and documentation. Data analysis uses data collection, data condensation, data presentation, and conclusions. Checking the validity of the findings consists of: extending the findings, triangulation, and peer debriefing, The research results obtained from observations, interviews and documentation show that, from the results of research on SKU implementation planning, they consist of: 1). Determining time; 2). Creating an Agenda; 3). Determine assessment instruments; 4). Determine teachers who are competent in the SKU field. From the results of research on the SKU implementation method, it consists of the memorization method. From the results of research on the SKU implementation model, it consists of the munaqosah model.

Kata Kunci: *implementation, religious character, ubudiyah skills*

A. Pendahuluan

Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) merupakan salah satu program sekolah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif 01 Singosari (MTs Almaarif 01 Singosari), yang merupakan suatu cara yang dibentuk menjadi suatu kegiatan untuk mengukur standar kecakapan ubudiyah bagi peserta didik yang meliputi kecakapan baca tulis Al-Qur'an, akhlak, fiqih, rukun iman, rukun islam, dan asmaul husna. Kegiatannya dilakukan dalam 1 minggu sekali yaitu setiap pada hari sabtu tepatnya di jam ke-9 setelah sholat dzuhur berjamaah di mesjid. Masing-masing wali kelas menilai siswanya dalam menyetorkan Syarat Kecakapan Ubudiyah disetiap kelasnya masing-masing. Biasanya ada yang sebagian sudah bisa menghafalkan ada juga sebagian yang belum terkadang yang belum itu dilanjutkan dengan minggu depan lagi karna keterbatas waktu. Jadinya untuk perharinya hanya beberapa anak saja yang bisa menyetorkan hafalan yang sudah ditugaskan di rumah. (Dokumen buku syarat kecakapan ubudiyah MTs Almaarif 01 Singosari).

Pendidikan karakter merupakan upaya terus-menerus untuk membentuk manusia menjadi manusia yang mempunyai nilai dan moral yang sempurna. Demi membuktikan eksistensi bangsa dan menciptakan generasi masa depan yang cerdas dan baik hati, pemerintah Indonesia gencar menerapkan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan. Generasi yang berkarakter kuat diharapkan dapat menjadi wajah dan kekuatan bangsa yang tidak hanya cerdas dan maju secara teknologi, namun juga memiliki karakter Indonesia yang tangguh. Salahudin dan Alkrienciehie (2013), menjelaskan karakter sebagai ciri-ciri seseorang atau sekelompok orang yang meliputi nilai, keterampilan, kapasitas moral dan ketahanan terhadap kesulitan dan tantangan. Aspek nilai, keluwesan moral dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, pengamat menemukan permasalahan terkait moral pada siswa madrasah. Contohnya masih banyak siswa yang membuang sampah di dalam kelas dan bukan membuang pada tempatnya. Pada aktivitas siswa di kelas pengamat juga mengamati bahwa masih banyak masalah etika yang pengamat temui pada siswa. Contohnya masih terdapat siswa yang kurang peduli dengan sesama teman, serta adanya perilaku saling membuli antar teman bahkan, pengamat sempat diajak berkomunikasi oleh salah seorang siswa dengan suatu masalah yaitu etika. Selain itu saat pembelajaran di kelas siswa juga terlihat kurang semangat dalam belajar, sering keluar saat pembelajaran berlangsung dengan izin ke toilet, serta ada juga yang terlelap tidur dikelas. Dari itu, melalui kegiatan ubudiyah, permasalahan karakter

akan dibentuk serta dapat dikembangkan melalui Kegiatan Syarat Kecakapan Ubudiyah. (Observasi, 9/8/2024).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2008) metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau studi yang mengkajii dan memahami beberapa fenomena sentral. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian. Studi kasus adalah studi tentang suatu sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang ekstensif. Penelitian kasus melibatkan studi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu objek studi atau objek studi yang digambarkan atau diidolasi untuk dipelajari dalam waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan. (Fitrah dan Luthfiyah, 2017: 37).

Sumber data penelitian adalah obyek dari mana bahan itu diperoleh atau diambil. Sumber informasi penelitian ini adalah para informan, khususnya para guru yang melakukan evaluasi program SKU di sekolah, yang yang terlibat langsung dalam pengajaran dan evaluasi pelaksanaan kegiatan SKU di madrasah. Data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena tanpa data maka permasalahan penelitian tidak dapat terjawab, namun keberhasilan suatu penelitian sangat bergantung pada kelengkapan informasi dari lapangan. (Salim dan Syahrur, 2012).

Teknik pengumpulan data dengan metode tertentu diperlukan untuk mengumpulkan data. Ada tiga teknik dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ini yaitu: 1) Observasi yang dilakukan peneliti meliputi observasi pada Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari, lingkungan Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari, dan seluruh siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari; 02) wawancara kepada Kepsek Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari, Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari, Pembina SKU Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari, Guru Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari, serta beberapa siswa/siswa Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari. peneliti menggunakan dokumen berupa foto kegiatan melalui SKU untuk membentuk karakter religius, serta dokumen tertulis lainnya yang mendukung kelengkapan informasi yang dibutuhkan peneliti. Selain iu dokuementasi juga digunakan untuk membuktikan penelitian ini bahwa peneliti benar-benar melakukan upaya yang dilakukan pada madrasah untuk membentuk karakter religius melalui program SKU di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari.

Teknik analisis data kualitatif adalah proses pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya agar hasilnya mudah dipahami dan dapat ditransfer kepada orang lain. (Sugiyono, 2016).

1. Pengumpulan Data

Informasi diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan, yang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan yang wajar (catatan tentang apa yang peneliti lihat, dengar, akui dan alami).

Catatan reflektif adalah catatan yang memuat kesan, komentar, pendapat, dan penafsiran peneliti, tentang dirinya dari temuan fenomena tersebut dan dijadikan bahan pembangun dalam rencana pengumpulan data tahap selanjutnya.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data menggambarkan proses pemilihan, penyelarasan, penyederhanaan, pemadatan, dan/atau pengeditan data yang terkandung dalam kumpulan catatan lapangan yang disusun secara sistematis, termasuk transkrip lengkap, transkrip wawancara, dokumen, dan sumber empiris lainnya.

Seperti yang bisa kita lihat, data terus-menerus dikompresi dalam penelitian yang berorientasi kualitatif. Kompresi data antisipatif terjadi bahkan sebelum pengumpulan sebenarnya, ketika peneliti memutuskan (seringkali secara tidak sadar) mengenai kerangka konseptual, kasus, pertanyaan penelitian dan pendekatan pengumpulan data, mengembangkan tema, membuat kategori dan menulis catatan analitis. Proses kompresi/ transformasi data dapat berlanjut setelah kerja lapangan hingga akhir selesai.

3. Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam berbagai format seperti teks, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan utama penyajian data adalah untuk mengintegrasikan informasi sehingga mencerminkan keadaan saat ini. Narasi pendukung, matriks atau grafik harus dibuat agar peneliti dapat memahami data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Dengan demikian, penelitian tetap dapat mengelola data dengan baik dan menghindari kesimpulan yang tidak akurat atau membosankan. Dengan langkah ini, kami ingin mencegah peneliti mempengaruhi data untuk membuat kesimpulan yang prematur atau tidak berdasar, dan memastikan bahwa analisis data dilakukan secara komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian data harus dianggap sebagai bagian integral dari proses data.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses pengambilan kesimpulan terjadi secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung, mirip dengan langkah-langkah dalam mereduksi data. Awalnya, kesimpulan sementara diambil setelah data terkumpul dalam jumlah yang memadai, dan kesimpulan akhir diperoleh setelah seluruh data terkumpul secara lengkap.

Sejak awal penelitian, peneliti mencoba menafsirkan makna dari data yang dikumpulkan. Ini termasuk mengidentifikasi pola, tema, hubungan, kesamaan, temuan umum, hipotesis, dan elemen lainnya. Meskipun kesimpulan awal mungkin bersifat sementara, tidak jelas, dan dipertanyakan, karena data penelitian yang ekstensif dikumpulkan selain informasi dari wawancara dan observasi, kesimpulan ini harus disempurnakan dan diverifikasi selama penelitian.

Data yang ada digabungkan menjadi satu-satuan data, yang dibentuk ke dalam kategori-kategori dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang komperatif dan dapat dipahami tanpa informasi tambahan. Informasi yang mempunyai kesamaan dikelompokkan ke dalam satu kategori, yang selanjutnya dapat menimbulkan kategori baru dari yang sudah ada sebelumnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pelaksanaan Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari

Dalam suatu program, hal yang utama yang harus kita tentukan adalah perencanaan terlebih dahulu sebelum menjalankannya. Dalam perencanaan kegiatan SKU ada empat point yang akan kita bahas yaitu: 1). Menentukan waktu; 2). Membuat Agenda; 3). Menentukan instrumen penilaian; 4). Menentukan guru-guru yang kompeten di bidang SKU. Karena tanpa adanya suatu perencanaan terlebih dahulu suatu program yang dijalankan tidak akan berjalan dengan baik. Jadinya dalam menjalankan suatu program sangat dibutuhkan yang namanya perencanaan terlebih dahulu supaya kegiatannya dapat berjalan dengan apa yang sudah direncanakan.

Perencanaan adalah suatu prediksi awal tentang suatu yang dapat dilakukan untuk mencapai target serta tujuan yang sudah ditetapkan (Somantri, 2014). Perencanaan yang lebih sederhana di kemukakan oleh Handoko (2003), perencanaan adalah memilih serangkaian kegiatan dan memutuskan apa, kapan, bagaimana, dan siapa yang harus melakukannya. (Khoiriyah, Mansur, dan Wiyono, 2022: 13).

Menurut Bintoro Tjokroaminoto, seperti yang dikutip oleh Husaini Usman (2008), perencanaan adalah proses terstruktur yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat serupa juga yang diungkapkan oleh Prajudi Atmosudirjo, sebagaimana dalam tulisan Husain Usman (2008), menjelaskan bahwa dalam suatu perencanaan itu melibatkan penghitungan serta spesifikasi mengenai tujuan yang dicapai, siapa yang bertanggung jawab, kapan, dimana, dan bagaimana hal tersebut akan dilakukan. Artinya, perencanaan melibatkan penentuan tujuan masa depan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Dalam proses perencanaan, berbagai kemungkinan pencapaian dan ketidakpastian dipertimbangkan, kemudian dipilih langkah terbaik untuk mencapainya. Rencana bisa berbentuk informal atau formal. (Taufiqurokhman, 2008: 3).

a. Menentukan Waktu

Dalam suatu program yang mau dijalankan hal yang utama adalah menentukan waktu. Karena waktu itu sangat penting di dalam proses keberhasilan suatu program yang dibuat kedepannya. Tanpa adanya menentukan waktu terlebih dahulu untuk target program yang dibuat itu tidak akan ada patokan untuk waktunya. Dan nanti akan menyulitkan dalam mengukur suatu program yang sudah dijalankan baik itu berjalan dengan baik atau tidak.

Menentukan waktu merupakan tindakan atau suatu proses pemantauan atau perencanaan secara sadar serta penerapan pada waktu yang sudah dihabiskan untuk aktivitas tertentu, terutama dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta produktivitas. (Antonius,, 2014: 778).

Dan Allah berfirman dalam Surah Al-Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا
بِالصَّبْرِ

Artinya: "Demi Masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang - orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran." (Depag RI, 2019:1-3).

Surat Al Asr menegaskan pentingnya mengoptimalkan penggunaan waktu dan mengisi kegiatan dengan hal-hal yang memberi manfaat, seperti

yang sudah disampaikan oleh M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Jilid 15. Allah SWT memperingatkan bahwa jika waktu tidak dimanfaatkan dengan baik, seseorang akan mengalami kerugian dan celaka di masa depan.

b. Membuat Agenda

Dalam menjalankan program membuat agenda itu sangat penting sekali karena agenda merupakan gambaran awal secara garis besarnya yang harus kita rencanakan terlebih dahulu untuk keberlangsung program yang mau dijalankan.

Penetapan suatu agenda adalah awal dari keseluruhan tahapan dalam menjalankan suatu program. Karena itu, para analisis kebijakan memberikan perhatian khusus dan menjadikan agenda sebagai langkah yang sangat penting didalam menganalisis suatu program. Penetapan suatu agenda merupakan faktor penjas dalam tahapan kebijakan lainnya, misalnya para analisis sering mengasosiasikan aktivitas penetapan agenda yang tidak disukai pemangku kepentingan dengan kegagalan implementasi kebijakan. (Kusumanegara, 2010:66).

c. Menentukan Instrumen Penilaian

Menentukan Instrumen Penilaian itu merupakan hal yang terpenting karena setelah kita menyusun program yang akan dijalankan harus dibarengi dengan yang namanya instrumen penilaian. Tanpa adanya instrumen penilaian kita akan kesulitan dalam mengukur suatu program yang dijalankan apakah bisa berjalan dengan baik atau sebaliknya.

Penilaian merupakan bagian integral dari semua pengajaran dan pembelajaran. Penilaian harus dilihat sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dan hasil belajar, bukan hanya sekedar mengukur keberhasilan siswa. (Kunandar, 2007 :379-380).

d. Menentukan guru-guru yang kompetensi di bidang SKU

Dalam suatu program yang dijalankan kita harus bisa memilih guru yang kompetensi di bidang SKU yang kita jalankan. Sebab semisal kita tidak menentukan guru yang berkompetensi di bidang SKU ini maka guru serta siswa pun merasa sulit dalam menerima materi yang sudah dijelaskan oleh guru pembina SKUnya. Itulah alasannya harus menentukan guru yang berkompetensi di bidang SKU supaya siswa bisa menerima materi SKUnya dengan baik dan mudah dipahami.

Tentunya, peran guru amatlah vital dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh salah satu mantan Menteri Indonesia, Anis Rasyid Baswedan, yang menegaskan bahwa guru adalah kunci utama dalam membangun kemajuan pendidikan

di Indonesia. Seperti kurikulumnya hebat, fasilitasnya lengkap, atau bangunannya megah, jika guru-gurunya tidak berkualitas, maka mutu pendidikannya akan terpengaruh dan terbelakang.

Hal ini juga mencerminkan sabda Sahabat Rasulullah Ali ra: “ *Ada dua orang yang mendatangkan musibah bagi kita, yaitu orang berilmu yang tidak menjunjung kehormatannya dan orang yang bodoh yang kuat dalam beribadah. Biasanya orang yang bodoh menipu manusia dengan ibadahnya dan seorang ulama menipu manusia dengan kemalasannya*” (Imam al-Ghazali), 2007 : 212-223). Menurut sabda Sahabat Rasulullah Ali Ra yang di riwayatkan oleh Imam al-Ghazali, orang yang berilmu (Guru) yang berpengalaman tentunya harus siap mengajar murid-muridnya dengan baik dan benar. Sehingga tidak ada seorang pun yang tanpa sadar melakukan amal, menimbulkan fitnah di masyarakat. (Al-Ghazali, 2007: 212-223).

Menurut Kunandar, Guru adalah orang yang mempunyai kualifikasi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Di sini, kualifikasi mencakup pelaksanaan tugas pendidikan serta pengajaran. Disini yang menjadi bidang kompetensi adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional serta personal. Sosial dan akademik. (Kunandar, 2011: 46).

Guru merupakan salah satu pelaku utama dalam pendidikan yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya. Artinya guru harus mempunyai wewenang dan kemampuan dalam menunaikan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kualifikasi seperti keterampilan, kemampuan dan kesanggupan mengarahkan pendidikan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memberikan janji kepada orang yang mengetahui. (Ma'ruf, 2017: 1-9).

2. Metode Pelaksanaan Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) Dalam Pembentukan Karakter Religius Di MTs Almaarif 01 Singosari

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode adalah suatu cara yang sistematis dan dipertimbangkan untuk mencapai suatu tujuan. teratur dan berpikir baik-naik untuk mencapai suatu maksud”. Sedangkan pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern adalah cara kerja yang sistematis untuk mencapai tujuan. Dalam pengajaran agama Islam, metode merujuk pada teknik atau seni mengajar. Poerwadarminta (2010:7) menjelaskan bahwa metode adalah cara yang terstruktur dan dipertimbangkan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Beberapa ahli, seperti Ahmad Tafsir, juga menyatakan bahwa metode adalah langkah-langkah yang digunakan untuk

mencapai hasil secara efektif dan efisien. Ada perbedaan halus antara metode dan cara (yang juga bisa diartikan sebagai metode).

Menurut Nurul Ramadhani Makaro, metode pengajaran didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman mengajar. Zulkifli juga mengemukakan bahwa metode adalah langkah-langkah khusus yang digunakan untuk melaksanakan rencana pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam pengajaran agama Islam, metode mengacu pada teknik atau keterampilan dalam mengajar. Menurut Poerwadarminta (2010:7), metode adalah strategi yang terencana dan disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pengajaran. Beberapa ahli, seperti Ahmad Tafsir, menjelaskan bahwa metode adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai hasil secara efisien dan efektif. Ada perbedaan subtil antara metode dan cara, meskipun keduanya dapat dianggap sebagai strategi pengajaran.

Nurul Ramadhani Makaro menekankan bahwa metode pengajaran didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman mengajar. Zulkifli juga menyatakan bahwa metode adalah langkah-langkah konkret yang digunakan untuk menerapkan rencana pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, metode digunakan sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pendidik. Sebagai seorang guru, penting untuk memahami dan menguasai metode pengajaran dan secara aktif menerapkannya dalam proses pembelajaran. Poerwadarminta menggambarkan metode sebagai strategi yang terencana dan disengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Ahmad Tafsir menjelaskan metode sebagai cara untuk menemukan "pendekatan yang paling efektif dan efisien dalam melakukan sesuatu." Nurul Ramadhani Makaro menekankan bahwa metode mengajar bergantung pada pengetahuan dan pengalaman mengajar. Zulkifli mengartikan metode sebagai langkah konkret untuk melaksanakan rencana pembelajaran dalam bentuk kegiatan praktis guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Contoh penerapan metode yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari dalam kegiatan SKU adalah metode hafalan, yang terbukti efektif dan efisien dalam memanfaatkan waktu pembelajaran.

3. Model Pelaksanaan Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) Dalam Pembentukan Karakter Religius Di MTs Almaarif 01 Singosari

Secara umum, model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan untuk memandu pelaksanaan kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai benda atau benda nyata, seperti "bola dunia" yaitu model bumi yang kita tinggali saat ini. Berdasarkan konsep tersebut, model belajar

mengajar mengacu pada kerangka konseptual dan proses sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Merupakan pedoman bagi perencana pendidikan dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Agus Suprijono menegaskan, model belajar mengajar muncul dari praktik pembelajaran yang dipengaruhi oleh teori psikologi pendidikan dan teori pembelajaran. Titik awal pengembangan model ini adalah analisis implementasi kurikulum dan pengaruhnya terhadap pembelajaran di kelas.

Pendapat para ahli model pembelajaran dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Agus Suprijono mempertimbangkan model pembelajaran dalam perencanaan pengajaran di kelas dan dalam program pendidikan.
- b. Menurut Trinto, model pembelajaran adalah cetak biru atau kerangka yang digunakan dalam merencanakan proses pembelajaran.
- c. Proses pembelajaran meliputi kelas tatap muka, materi pembelajaran dan penyediaan berbagai materi pembelajaran seperti buku, film, program komputer, dan kurikulum.
- d. Pendapat Dewey dalam Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau kerangka yang kerja yang berguna di dalam kelas dan di luarnya untuk mempelajari kurikulum dan mata pelajaran. (Oktavia, 2020: 12-13).

Adapun model yang diterapkan dalam kegiatan SKU di MTs Almaarif 01 Singosari menggunakan model munaqosah. Yang dimana model ini diambil langsung dari pondok pesantren supaya mempermudah siswa untuk mengerti materi tentang ubudiyah. Dalam hal ini menurut pernyataan para ahli diatas, model merupakan suatu kerangka konseptual yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan. Dalam mengambil model munaqosah ini pembina SKU menyesuaikan dengan keadaan siswa yang ada di madrasah. Karna siswa banyak yang dari pondok pesantren dai pada dari rumah. Supaya siswa juga bisa meneruskan pembelajrannya yang sama seperti yang diterapkan di pondok pesantrennya dengan yang diterapkan di madrasahnyanya.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai *Implementasi Syarat Kecakapan Ubudiyah (Sku) Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari*, yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pelaksanaan Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari.

a. Menentukan Waktu

Di dalam suatu program yang mau dijalankan hal yang utama adalah menentukan waktu terlebih dahulu. Karena waktu ini sangat penting sekali dalam proses keberhasilan suatu program yang dibuat kedepannya.

b. Membuat Agenda

Bahwa dalam menjalankan program membuat agenda itu sangat penting sekali karena agenda merupakan gambaran awal. Penetapan agenda adalah awal dari keseluruhan tahapan suatu program.

c. Membuat Instrument penilaian

Bahwa menentukan Instrument Penilaian itu merupakan hal yang terpenting karena setelah kita menyusun program yang akan dijalankan harus dibarengi dengan yang namanya instrumen penilaian.

d. Menentukan guru-guru yang kompetensi di bidang SKU

Bahwa dalam suatu program yang dijalankan kita harus bisa memilih guru yang kompetensi di bidang SKU yang kita jalankan. Sebab semisal kita tidak menentukan guru yang berkompetensi di bidang SKU ini maka guru serta siswa pun merasa sulitan dalam menerima materi yang sudah dijelaskan oleh guru SKUnya.

2. Metode Pelaksanaan Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari

Metode ini merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh pelatih. Oleh karena itu, guru hendaknya mengetahui, mempelajari beberapa metode pengajaran dan mempraktikkannya saat mengajar. Adapun metode yang digunakan Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari dalam kegiatan SKU menggunakan metode hafalan. Metode ini cukup efektif dan sangat memanimalisir waktu.

3. Model Pelaksanaan Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari

Model pembelajaran adalah suatu teori yang bertujuan untuk merancang proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan alat, strategi dan kurikulum yang diperlukan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Dewey dalam Joyce dan Weil, mengartikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau model yang dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Model Munaqosah merupakan model dimana siswa diberikan buku pedoman berisi materi dan guru SKU menugaskan siswa untuk mempelajari dan menghafalkannya. Dan ini adalah ujian sebelum ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Daftar Rujukan

- Antonius. (2014). *Time Management Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien. Module. Jurnal Humaniora. Vol. 5 (2), 778.*
- Fitrah, Muh., & Lutfiyah, Dr. (2017). *Metodologi Penelitian. (Cet. I).* Bima: CV Jejak.
- Ghazali-Al, Imam. (2007). *Ringkasan Ihya Ulumuddin, Penerjemah Zeid Husein Al-Hamid.* Jakarta: Pustaka Amani.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru (Cet. I).* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru Cet. II.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumanegara, Solahuddin. (2010). *Model dan Aktor dalam Proses Kebijakan*
- Ma'ruf, M. (2017). *Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Qalam ayat 1-4). Jurnal Al-Murabbi. Vol. 3 (1), 1-9.*
- Makarao, Nurul Ramadhani. (2009). *Metode Mengajar Bidang Kesehatan (Cet. I).* Bandung: Alfabeta.
- Khoiriyah Siti, Mansyur Rosichin., & Fitri, Wiyono Dwi. (2022). *Implementasi Program Ubudiyah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari. Viractina: Jurnal Pendidikan Pendidikan Islam, 7 (7), 13. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>*
- Poerwadarminta. (2010). *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka. *Publik. (Cet. I.)* Yogyakarta: Gava Media. Pusat: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
- Salahudin, & Alkrienciehie. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya) (Cet. I).* Bandung: Pustaka Setia.
- Salim' & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. 5.* Bandung: Citapustaka Media.

- Shilphy, A. Octavia. (2020). *Model-model Pembelajaran (Cet. I)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Proses Belajar Mengajar Anak Di TK Harapan Bangsa*. Tanjung Barulak Batipuh: IAIN Batusangkar. Skripsi
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan. (Cet.1)*. Jakarta
- Usman, Husain. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial Cet. II*. Bumi Aksara: Perpustakaan Universitas Bina Sarana Informatika.